

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraannya, pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, dikatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Fungsi tujuan pendidikan adalah untuk memberikan arahan serta pedoman bagi semua jenis pendidikan yang dilakukan. Sementara tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mengubah segala macam kebiasaan buruk yang ada didalam diri manusia menjadi kebiasaan baik yang terjadi selama masa hidup, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas diri menjadi pribadi yang mampu bersaing dan menjawab berbagai tantangan dimasa depan. Pemerintah Indonesia telah menetapkan tujuan pendidikan secara umum dalam undang-undang dasar, yaitu untuk membentuk warga negara indonesia menjadi manusia-manusia yang

bertaqwa dan beriman kepada Tuhan yang maha esa, sebagaimana terkandung dalam substansi pancasila.

Sesuai dengan fungsi dan tujuan sistem pendidikan yang tercantum dalam UU No. 2 tahun 1985 yang berbunyi bahwa:

Tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan bangsa.

Namun pada kenyataannya, lemahnya proses pembelajaran merupakan masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, namun malah sering sekali diarahkan untuk menghafal informasi tanpa memahaminya untuk dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran seperti ini akan menjadi masalah yang lebih besar bagi anak yang memiliki kemampuan menghafal kurang baik. Padahal, masih ada metode-metode lain yang lebih menyenangkan untuk memudahkan pemahaman siswa.

Fakta-fakta mengenai rendahnya mutu pendidikan Indonesia, antara lain:

- 1) Setiap menit, empat anak putus sekolah,
- 2) 54% guru tidak memiliki kualifikasi yang cukup untuk mengajar,
- 3) 34% sekolah kekurangan guru,
- 4) persebaran guru tidak merata,
- 5) Education Development Index (EDI) berada pada posisi ke-69 dari 127 negara.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah akan terwujud dari keberhasilan belajar siswanya. Akan tetapi dalam proses belajarnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan, yaitu adanya siswa yang cepat mencerna materi, ada siswa yang sedang dalam menerima materi dan ada pula siswa yang lamban dalam mencerna materi yang diberikan oleh guru. Ketiga tipe belajar siswa ini menghendaki guru untuk mengatur pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa agar bisa lebih meningkatkan hasil belajar.

Keberhasilan suatu pembelajaran dicapai seseorang dengan dilakukannya tes atau evaluasi, seperti dikemukakan Winarto Surakhmad (dalam buku, *Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1980, h. 25) adalah bagi kebanyakan orang adalah ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil atau rendahnya mutu keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran adalah seorang guru. Beberapa faktor menjadi masalah yang terjadi berdasarkan hasil penelitian awal dengan guru kelas IV SDN Babakan III Ciparay (Utikah), dan penelitian itu dilaksanakan pada tanggal 30 April 2016. Bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA masih bersifat *teacher center*, sehingga siswa kurang memahami isi dari materi yang dipelajari. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan, data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80, dengan rerata kelas yaitu 58. Dari 41 siswa,

yang mencapai KKM hanya 18 siswa sedangkan sisanya 23 siswa belum mencapai KKM. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran IPA perlu sekali ditingkatkan kualitas pembelajarannya. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak diajak belajar penemuan melalui kegiatan pengamatan/penyelidikan langsung atas objek materi pembelajaran, Pembelajaran tidak interaktif, siswa tidak aktif dalam keterampilan bertanya serta kurang keberanian untuk menanggapi penjelasan dari guru, dan Pembelajaran *Student Center Learning (SCL)*, tidak berlangsung sebagaimana seharusnya serta masih minimnya pemahaman guru akan metode, model, selain itu pada saat pembelajarannya berlangsung materi yang diajarkan tidak menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran.

Strategi atau pendekatan pembelajaran merupakan merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Macam-macam pendekatan pembelajaran yang pada kenyataannya banyak pendekatan atau strategi yang bisa digunakan saat pembelajaran berlangsung seperti: 1) strategi/Pendekatan *Kontekstual/Contextual Teaching and Learning (CTL)*, 2) Pendekatan konstruktivisme, 3) Pendekatan deduktif dan induktif, 4) Pendekatan konsep, 5) Pendekatan proses, 6) Pendekatan *saintifik*, 7) Pendekatan sains teknologi masyarakat dan pada penelitian ini penulis menggunakan strategi/pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai solusi.

Solusi yang penulis gunakan yaitu dengan cara penggunaan Pendekatan Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN Babakan III Ciparay dalam Mata Pelajaran IPA tentang Rangka Manusia. Dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan serta membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Quantum Teaching adalah ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian, dan fasilitas Supercamp yang diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti *Accelerated Learning* (Luzanov), *Multiple Intelligence* (Gardner), *Neuro-Linguistic Programming* (Ginder dan Bandler), *Experiential Learning* (Hahn), *Socratic Inquiry*, *Cooperative Learning* (Johnson and Johnson), dan *Element of Effective Instruction* (Hunter). Selain itu, *Quantum Teaching* juga dapat diartikan sebagai pendekatan pengajaran untuk membimbing siswa agar mau belajar dan menjadikan sebagai kegiatan yang dibutuhkan siswa. Di samping itu untuk memotivasi, menginspirasi dan membimbing guru agar lebih efektif dan sukses dalam mengasup pembelajaran sehingga lebih menarik dan menyenangkan.

Quantum Teaching secara harfiah *Quantum* artinya banyaknya, jatah. *Teaching* artinya mengajar, sedangkan *Quantum Teaching* adalah sebuah metodologi pembelajaran dengan pengubahan cara belajar yang meriah, dengan

segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar (Porter, 2000, h. 3).

Berdasarkan definisi yang dipaparkan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran *Quantum Teaching* adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang berupaya memaksimalkan seluruh aktivitas, potensi, sarana-prasarana, dan interaksi yang ada di dalam dan di luar momen belajar sehingga pembelajaran lebih bermakna, efektif dan efisien.

Kelebihan dari pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching* salah satunya adalah bahwa siswa dapat mengembangkan kreatifitas, suasana yang menarik, menyenangkan, dan bermakna didalam proses pembelajaran, mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai dan makna pelajaran dalam situasi nyata dan konteks sebenarnya. Dengan cara seperti itu siswa menjadi kritis dan aktif dalam belajar.

Diharapkan akan terjadi lompatan kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan. *Quantum Teaching* yang dibangun berdasarkan teori-teori mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. *Quantum Teaching* bersandar pada konsep *Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka*. Inilah asas utama, alasan dasar yang berada di balik segala strategi, model, dan keyakinan *Quantum Teaching*. Melalui *Quantum Teaching* ini, seorang guru yang akan mempengaruhi kehidupan siswa.

Teori-teori yang mendukung pendekatan *Quantum Teaching* ini ialah teori *konstruktivistik* dan teori *humanistik*. Untuk lebih jelasnya maka pengertian dari teori-teori tersebut dicantumkan sebagai berikut: Menurut Tran Vui dalam Thobroni 2011, h. 108) teori *konstruktivisme* adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitas orang lain. Manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan untuk mengembangkan dirinya. Menurut Habermas dalam Thobroni (2011, h. 161-162) menyatakan siswa belajar berinteraksi dengan alam sekelilingnya ialah mereka berusaha menguasai dan mengelola alam dengan cara mempelajari keterampilan dan pengetahuan yang dia butuhkan dan siswa berinteraksi antara dirinya dengan orang-orang yang ada disekelilingnya ialah mereka bekerjasama untuk mempelajari keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan secara bersama-sama dengan orang yang ada disekelilingnya. Guru memahami sekali, bahwa setiap murid memiliki karakter mereka masing-masing yang saling berbeda satu sama lainnya. Bagaimana setiap karakter dapat memiliki peran dan membawa sukses dalam belajar, itu merupakan inti ajaran *Quantum Teaching* untuk meminimalisir masalah-masalahnya.

Pada hasil penelitian sebelumnya pendekatan *Quantum Teaching* ini juga telah berhasil untuk meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik kelas IV oleh (Neli Maghfirah) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan *Quantum Teaching* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Talang III terhadap Materi PKN”. Hal ini dapat

ditunjukkan dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan prestasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata dari pre test sebesar 6,55 pada siklus I ini meningkat menjadi 7,93 atau sekitar 4%.

Pendekatan *Quantum Teaching* ini juga telah berhasil untuk meningkatkan hasil belajar IPS oleh (Chindra Triwulan Dhany) yang menyatakan “Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada Mata Pelajaran IPS dengan Pokok Bahasan Teknologi Produksi, komunikasi dan transportasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IVA SDN Gentan Sleman Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I persentase peserta didik yang masuk dalam kategori sangat baik aspek afektif adalah 59,375%. Pada siklus II persentase peserta didik yang masuk dalam kategori sangat baik sudah mencapai 75%. Sedangkan peningkatan hasil belajar peserta didik aspek kognitif dapat dilihat dari naiknya nilai rata-rata kelas dari hasil post test pasca tindakan tiap siklus. Nilai rata-rata kelas pratindakan adalah 60. Pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 73,6 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,0.

Selain itu, seperti yang terdapat dalam skripsi Nuryani Noviyanti (2011) Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung melakukan penelitian dengan judul skripsi “Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan”. Penelitian ini dilakukan di Kelas IV SDN Soka 34 Kota Bandung. Masalah yang dihadapi peneliti adalah pemahaman konsep dan hasil belajar tentang materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan yang belum

mencapai hasil belajar yang sesuai dengan KKM. Hasil yang diperoleh menarik kesimpulan yaitu setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam penerapan konsep struktur dan fungsi bagian tumbuhan dapat tercapai sesuai KKM pada siklus ke II.

Serta terdapat pada skripsi Nanis Regina Choerunnisa (2012: 35) Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung melakukan penelitian dengan judul skripsi “Penerapan Model *Discovery Learning* dengan Menggunakan Media *Puzzle* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Rangka Manusia dalam Pembelajaran IPA”. Penelitian ini dilakukan di Kelas IV SDN Rajagaluh II Kabupaten Majalengka tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah peserta didik 37 orang. Masalah yang dihadapi peneliti adalah pemahaman konsep tentang rangka manusia yang belum mencapai hasil belajar yang sesuai dengan KKM. Dianalisa dari data yang diperoleh kesimpulan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pemahaman siswa dalam penerapan konsep rangka manusia dapat tercapai sesuai KKM pada siklus III.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching* yang belum pernah digunakan oleh guru-guru di SDN Babakan III Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung yang diteliti. Penulis menggunakan pendekatan *Quantum Teaching* karena dirasa sesuai dengan tipe belajar siswa yang bermacam-macam dengan materi ajar dalam setiap proses mengajar untuk mengungkapkan “Apakah dengan pendekatan

pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA?”. Tujuan kami sebagai peneliti ingin merubah kegiatan pembelajaran IPA di SDN Babakan III Kecamatan Ciparay menjadi lebih baik yaitu dengan cara menerapkan penggunaan pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching* menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching* merinci asas, prinsip, model pembelajaran, tinjauan rancangan belajar, aspek pembelajaran dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membawa siswa dalam suasana tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“Penerapan Pendekatan *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA Pada Materi Rangka Manusia” kelas IV SDN Babakan III kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Penyampaian materi pelajaran, guru cenderung menggunakan metode yang bersifat konvensional yaitu metode ceramah, tanya jawab dan menghafal yang dirasa paling efektif untuk menyampaikan materi pelajaran.

2. Rendahnya tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada materi pelajaran IPA di kelas IV SDN Babakan III.
3. Pembelajaran *Student Center Learning (SCL)*, tidak berlangsung sebagaimana seharusnya. Guru masih lebih mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas (*teacher center*) sementara siswa hanya mendengarkan secara pasif.
4. Metode, model, media dan strategi/pendekatan pembelajaran yang diberikan guru kurang kreatif. Sehingga anak didik tidak kondusif, merasa sulit dan bosan dalam menerima materi.
5. Strategi/pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching* belum diterapkan dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Pengidentifikasian masalah awal telah dilakukan oleh peneliti sebagaimana telah dijabarkan di atas. Dari identifikasi masalah yang telah ditemukan, peneliti akan menentukan rumusan masalahnya.

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar

siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi rangka manusia di kelas IV SDN Babakan III Ciparay??".

2. Pertanyaan Penelitian

Mengingat rumusan masalah utama di atas masih terlalu luas, maka pembatasan masalah secara khusus agar penelitian ini menjadi lebih terarah permasalahan utama akan dijabarkan kedalam pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana prestasi belajar siswa sebelum dilaksanakan penerapan pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran IPA tentang rangka manusia di kelas IV SDN Babakan III?
- 2) Bagaimana respon siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran IPA tentang rangka manusia di kelas IV SDN Babakan III?
- 3) Bagaimana aktifitas belajar selama siswa mengikuti pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran IPA tentang rangka manusia di kelas IV SDN Babakan III?
- 4) Bagaimana dokumen pembelajaran yang disiapkan guru, apakah sudah sesuai atau belum?
- 5) Bagaimana aktifitas guru selama guru melaksanakan pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran IPA tentang rangka manusia di kelas IV SDN Babakan III?

- 6) bagaimana hasil belajar siswa setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPA materi rangka manusia pada siswa kelas IV SDN Babakan III?

D. Batasan Masalah

Terdapat masalah-masalah dalam penelitian yang dirasakan sangat luas maka dari itu perlu adanya batasan masalah supaya pembahasan dalam penelitian ini tidak melenceng dari materi yang akan diajarkan. Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

- a) Penggunaan pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPA materi rangka manusia pada siswa kelas IV SDN Babakan III.
- b) Proses pembelajaran yang akan diukur dalam penelitian ini adalah dari aspek kognitif siswa yaitu hasil belajar yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 60).
- c) Penggunaan penerapan pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA materi rangka manusia pada siswa kelas IV SDN Babakan III.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Babakan III Ciparay dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching* yang sesuai dengan tipe belajar siswa dalam memberi pembelajaran tentang rangka manusia.

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa aspek yang harus direncanakan oleh peneliti sebelum melakukan suatu tindakan, yaitu diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran melalui penerapan pendekatan *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi rangka manusia pada kelas IV SDN Babakan III.
- b. Untuk memberikan gambaran mengenai proses berlangsungnya belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan *Quantum Teaching* agar hasil belajar siswa kelas IV SDN Babakan III dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi rangka manusia meningkat.
- c. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi rangka manusia di kelas IV SDN Babakan III menggunakan pendekatan *Quantum Teaching*.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dan mampu memberikan kontribusi terhadap pembelajaran IPA terutama dalam Penggunaan Pendekatan *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi rangka manusia Kelas IV Di SDN Babakan III Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.

Secara praktik hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan membantu serta memberi manfaat bagi perseorangan/instansi yang bersangkutan dibawah ini:

a. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching* sesuai dengan tipe belajar siswa.
- 2) Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching* siswa dapat berlatih untuk bekerja sama, berdiskusi, bertukar pendapat dan belajar untuk menghargai pendapat dari orang lain.
- 3) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi ajar tentang rangka manusia melalui pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching*.

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih pendekatan pembelajaran IPA di sekolah dasar.

- 2) Dapat menggunakan pendekatan pembelajaran rangka manusia melalui pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching*.
- 3) Dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching*.

c. Manfaat Bagi Sekolah

sebagai bahan pertimbangan dalam memilih pendekatan pembelajaran demi kemajuan proses pembelajaran dimasa yang akan datang serta meningkatkan kualitas dan mutu sekolah serta memiliki referensi baru tentang teknik pembelajaran yang dapat diterapkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran terutama di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai suatu pembelajaran karena pada penelitian ini peneliti dapat mengaplikasikan segala pengetahuan yang didapat selama perkuliahan maupun diluar perkuliahan dan untuk menambah wawasan tentang pembelajaran IPA terutama tentang penerapan pendekatan *Quantum Teaching* yang menjadi salah satu alternatif pembelajaran.

f. Manfaat Bagi PGSD

Menambah wawasan dan pengetahuan generasi mahasiswa selanjutnya untuk menjadi guru yang lebih baik, berwawasan lebih luas akan penerapan pendekatan yang diajarkan kelak di instansinya masing-masing.

G. Kerangka Pemikiran atau Paradigma Berpikir

Proses belajar mengajar adalah fenomena yang kompleks. Segala sesuatunya berarti, setiap kata, pikiran, tindakan dan asosiasi sampai sejauh mana mengubah lingkungan, prestasi dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar berlangsung (Lazanov dalam Poter, 2000, h. 3).

Namun pada faktanya, guru kesulitan dalam mendesain atau merancang sebuah pembelajaran yang dapat memaksimalkan potensi dan kreativitas siswa. Pembelajaran menjadi kurang kondusif, pembelajaran menjadi membosankan, monoton dan akhirnya sasaran pembelajaran tidak tercapai. Sehingga guru berupaya mengoptimalkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan serta dapat dikonsumsi dengan baik pada saat menyajikan pelajaran, siswa akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Solusi terbaik untuk mengatasi masalah tersebut di atas yaitu dengan mengubah cara mengajar guru dengan menggunakan pendekatan pembelajaran pembelajaran *Quantum Teaching*.

Istilah *Quantum Teaching* dapat diartikan sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Dengan demikian, *Quantum Teaching* adalah

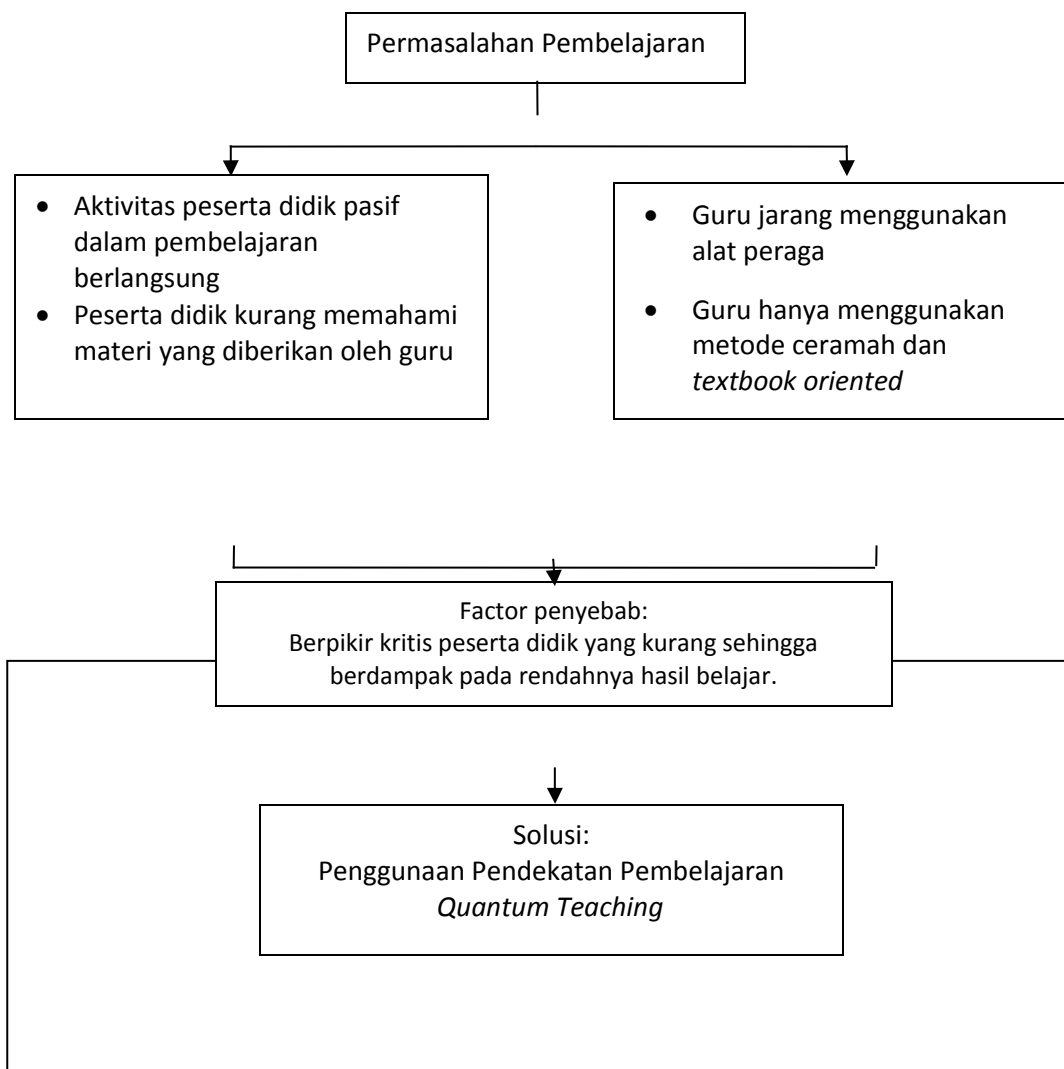
pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain (Potter, 2000, h. 5). *Quantum Teaching* secara harfiah *Quantum* artinya banyaknya, jatah. Dengan demikian, *Quantum Teaching* adalah sebuah metodologi pembelajaran yang berupaya memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki siswa dengan memaksimalkan seluruh momen belajar menjadi sebuah keberhasilan pembelajaran yang diharapkan akan menjadi pendekatan pembelajaran yang dapat menggugah tingkat berpikir siswa, perasaan dan pola pikir kritis bagi siswa dalam hal penguasaan konsep pelajaran. Oleh karena itu siswa akan merasa lebih jelas dalam menerima dan menemukan sendiri materi yang disampaikan guru, sehingga hasil belajar siswa akan lebih meningkat.

Adapun hasil temuan yang relevan (Irna Trisianti, 2013). Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang sistem pernapasan pada manusia melalui pendekatan *Quantum Teaching* di kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas V SDN Cijawura. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Cijawura yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Adapun prosedur penelitian dilakukan melalui dua siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini yaitu penggunaan pendekatan *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar dalam

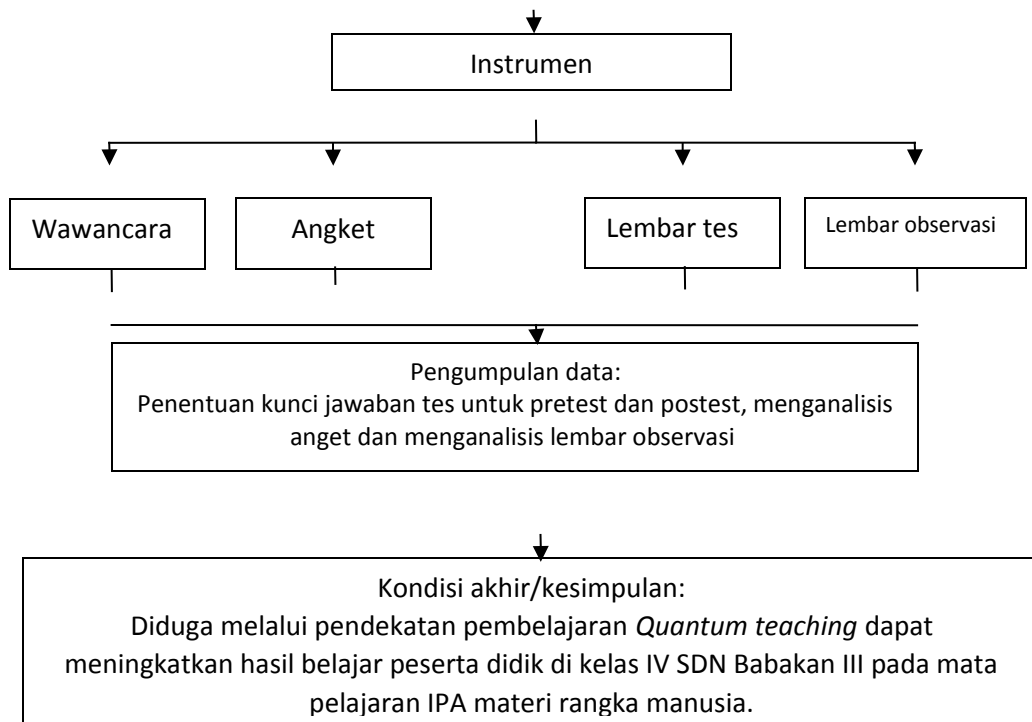
pembelajaran IPA pada materi sistem pernapasan pada manusia di kelas V SDN Cijawura. Dibuktikan dengan hasil observasi data rata-rata ketuntasan belajar meningkat. Dari hasil pembelajaran siklus I hasil belajar siswa sebanyak 17 orang dari jumlah keseluruhan 37 orang atau sebanyak 45,94% sudah mencapai KKM. Sedangkan pada siklus II hasil belajar peserta didik telah mencapai KKM sebanyak 25 orang dengan jumlah peserta didik 36 orang atau sebanyak 69,44% sudah mencapai KKM.

Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV tentang materi rangka manusia di SDN Babakan III tahun ajaran 2016/2017.

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran



Quantum Teaching adalah ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian, dan fasilitas Supercamp yang diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti *Accelerated Learning* (Luzanov), *Multiple Intelligence* (Gardner), *Neuro-Linguistic Programming* (Ginder dan Bandler), *Experiential Learning* (Hahn), *Socratic Inquiry*, *Cooperative Learning* (Johnson and Johnson), dan *Elemen of Effective Intruction* (Hunter). Selain itu, Quantum Teaching juga dapat diartikan sebagai pendekatan pengajaran untuk membimbing peserta didik agar mau belajar.



Sumber: Nanis Regina Choerunnisa (2012: 46)

H. Asumsi

Berdasarkan kerangka atau paradigma penelitian sebagaimana diutarakan di atas, maka ada beberapa asumsi dalam penelitian ini terutama diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) *Quantum Teaching* merupakan sebuah metodologi pembelajaran dengan pengubahan cara belajar yang meriah, dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar (Porter, 2000, h. 3).
- 2) Azas utama *Quantum Teaching* tersebut menurut Saud dan Suherman dalam potter (2000, h.103) mengisyaratkan pentingnya seorang guru memasuki dunia atau kehidupan anak adalah: Sebagai langkah awal dalam melaksanakan sebuah pembelajaran memahami dunia dan kehidupan anak, merupakan lisensi bagi para guru untuk memimpin, menuntun dan memudahkan perjalanan siswa dalam meraih hasil belajar yang optimal. Salah satu cara yang biasa digunakan dalam hal ini misalkan mengaitkan apa yang akan diajarkan dengan peristiwa-peristiwa, fikiran atau perasaan, tindakan yang diperoleh siswa dalam kehidupan baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Setelah kaitan terbentuk, maka guru dapat memberikan pemahaman tentang materi pelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan, perkembangan, dan minat bakat siswa.

Berdasarkan definisi yang dipaparkan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran *Quantum Teaching* adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang berupaya memaksimalkan seluruh aktivitas,

potensi, sarana-prasarana, dan interaksi yang ada di dalam dan di luar momen belajar sehingga pembelajaran lebih bermakna, efektif dan efisien.

I. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus dibuktikan oleh peneliti. Sedangkan menurut Arikunto (2002, h. 17) hipotesis adalah kebenaran sementara yang ditunjukkan oleh peneliti tetapi masih harus dibuktikan, dites ataupun diuji kebenarannya. Pada dasarnya kedua pendapat pakar di atas adalah sama bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang harus dibuktikan melalui sebuah penelitian.

Berdasarkan asumsi dan kerangka penelitian atau paradigma berpikir sebagaimana telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Penggunaan pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi rangka manusia di kelas IV SDN Babakan III Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung”.

J. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul yang dipilih, yaitu Penggunaan Pendekatan *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPA pada

Materi Rangka Manusia di kelas IV SDN Babakan III. Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, penulis menjelaskan kata-kata tersebut sebagai berikut:

- a) Pendekatan merupakan usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, atau metode-metode untuk mencapai pengetahuan tentang masalah penelitian (KBBI, 1989, h. 192).
- b) *Quantum Teaching* secara harfiah *Quantum* artinya banyaknya, jatah. *Teaching* artinya mengajar, sedangkan *Quantum Teaching* adalah sebuah metodologi pembelajaran dengan pengubahan cara belajar yang meriah, dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar (Porter, 2000, h. 3).
- c) Meningkatkan adalah bertambahnya untuk memenuhi suatu keinginan atau dorongan keinginan sesuatu (WJS Poerwodarminta, 2007, 1304). Meningkatkan juga berarti usaha seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dan tidak berhenti sebelum tercapai tujuan tersebut.
- d) Hasil Belajar menurut Purwanto (2011: 46) adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku itu disebabkan karena peserta didik mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

e) Pembelajaran IPA merupakan representasi dari hubungan dinamis yang mencakup tiga faktor utama yaitu “*the extant body of scientific knowledge, the values of science and the method and processes of science*” yang artinya sains merupakan produk dan proses, serta mengandung nilai-nilai. IPA adalah hasil interpretasi tentang dunia kealaman. IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam dan segala sesuatu yang ada di alam (Trowbridge and Bybee, 1990).

Maksud judul di atas adalah sesuatu pendekatan penerapan metodologi pembelajaran *Quantum Teaching* yang berupaya mengubah cara belajar menjadi meriah, menyenangkan dengan menyertakan segala kaitan, interaksi dengan memaksimalkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

K. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan skripsi yang yang dirumuskan di bawah ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Pembuka Skripsi
2. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi disusun dengan aturan:

- 1) BAB I Pendahuluan

- 2) BAB II Kajian Teoritis
 - 3) BAB III Metode Penelitian
 - 4) BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - 5) BAB V Kesimpulan dan Saran
3. Bagian Akhir Skripsi
- 1) Daftar Pustaka
 - 2) Lampiran-Lampiran